

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

*Voluntary Counseling and Testing* (VCT) merupakan suatu proses dimana seorang individu mendapatkan konseling yang memungkinkan individu tersebut akan melakukan tes HIV atau tidak dan bersifat suka rela. Keputusan ini harus sepenuhnya pilihan individu, tidak boleh ada pemaksaan dan proses tersebut akan dirahasiakan (UNAIDS, 2012). WHO mendefinisikan VCT sebagai suatu dialog rahasia antara klien dengan provider dengan tujuan memberi kesempatan kepada klien untuk mengatasi tekanan dan mengambil keputusan pribadi yang berhubungan dengan HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus dan Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) .

Pelayanan VCT merupakan upaya kebijakan dan program komprehensif penanggulangan HIV. Berdasarkan kebijakan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Penanggulangan HIV dan AIDS pasal 17 disebutkan bahwa semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilannya diharuskan mengikuti pemeriksaan diagnostis HIV dengan VCT sebagai upaya pencegahan dan penularan HIV dari ibu ke anak yang dikandungnya (Kemenkes, 2013). Menurut Amiruddin, (2011) masih sedikit yang mengakses layanan VCT di Indonesia yaitu 18% pengguna narkoba suntik (penasun), 15% pada Wanita Penjaja Seks (WPS), 3% pada pelanggan WPS, dan 15% pada (Lelaki Seks Lelaki (LSL).

Data dari kota Makassar, diketahui jumlah kumulatif ibu hamil yang mengikuti VCT di Kota Makassar mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai tahun 2012, namun beberapa puskesmas dan rumah sakit yang menyediakan layanan VCT menunjukkan data pemanfaatan VCT HIV pada ibu hamil masih rendah. Data pemanfaatan VCT HIV pada ibu hamil yang tertinggi di sarana pelayanan kesehatan yang menyediakan layanan VCT pada tahun 2012 adalah RS Wahidin Sudirohusodo (33,3%), PKM Jumpandang Baru (31%), RS Pelamonia (17,3%), RS Dadi (8%), RS Daya (6,5%). Data pemanfaatan VCT HIV ibu hamil yang terendah di RS Bayangakara (0%), PKM Kassikassi (0,1%), PKM Makkasau (0,3%), RS Labuang Baji (0,6%), dan PKM Jongaya (3%).

Berdasarkan data yang diperoleh di Kota Semarang, walaupun ada peningkatan jumlah ibu hamil yang melakukan tes HIV, namun jumlahnya masih sedikit. Data dari Dinas Kesehatan Kota Semarang pada tahun 2014 menunjukkan bahwa dari 14.000 ibu hamil, hanya 91 orang yang melakukan VCT. Hasil penelitian Wulansari (2014) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan niat ibu hamil untuk memanfaatkan layanan VCT di kota Tangerang Selatan menunjukkan bahwa 50% ibu hamil memiliki niat untuk memanfaatkan layanan VCT.

Provinsi Sumatera Utara, berdasarkan data tahun 2017, Kabupaten/Kota dengan penderita baru HIV/ AIDS adalah kota Medan dengan 1.333 kasus HIV (sekitar 60,29% dari total kasus di Sumatera Utara), Kabupaten Deli Serdang dengan 177 kasus (8,01%), dan Kabupaten Tapanuli Selatan dengan 152 kasus

(6,87%). Sampai dengan akhir tahun 2017, tercatat telah terdapat 160 layanan VCT yang terdapat di 25 kabupaten /kota di Sumatera Utara (KPA Sumut, 2017).

HIV dan AIDS merupakan masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia yang menjadi ancaman global dan berdampak merugikan semua sektor serta dapat menyebabkan kematian. Berdasarkan *United Nations Programme on HIV-AIDS* (UNAIDS) *Global Statistics* (2016), prevalensi HIV-AIDS di dunia mencapai 36,7 juta penderita.

Pada tahun 2013 untuk HIV-AIDS di kawasan Asia dan Pasifik dinyatakan Indonesia sebagai salah satu negara di kawasan Asia dengan peningkatan infeksi baru HIV-AIDS. Sejak pertama kali ditemukan tahun 1987 sampai dengan Maret 2016, HIV-AIDS tersebar di 407 (80%) dari 507 kabupaten/kota di seluruh provinsi di Indonesia. Secara kumulatif sampai bulan Maret 2017 jumlah penderita HIV di Indonesia mencapai 242.699 jiwa, terjadi peningkatan kasus yang signifikan dari tahun 2016 dimana jumlah kasus HIV adalah sebanyak 232.323 jiwa, yang artinya jumlah infeksi baru HIV yang ditemukan ada sebanyak 10.376 orang hanya dalam tempo 3 bulan. Sedangkan jumlah kumulatif kasus AIDS sampai dengan Maret 2017 adalah sebanyak 87.453 kasus (Kemenkes RI, 2017).

Propinsi Sumatera Utara dilaporkan berada pada urutan ketujuh sebagai penyumbang kasus terbanyak HIV-AIDS di Indonesia dengan angka kumulatif sebanyak 13.454 kasus (sampai dengan Maret 2017) di mana ditemukan sebanyak 1.891 kasus baru selama tahun 2016 (Kemenkes RI, 2016). Hal yang sama juga terjadi di Kota Pematangsiantar di mana penemuan kasus penyakit ini dari tahun

ke tahun semakin meningkat. Kota Pematangsiantar menempati urutan ke-4 dalam penemuan kasus penderita HIV-AIDS dari 33 kabupaten/kota di Propinsi Sumatera Utara. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Pematangsiantar jumlah penemuan kasus HIV adalah sebagai berikut: tahun 2012 sebanyak 74 kasus, tahun 2013 sebanyak 60 kasus, tahun 2014 sebanyak 82 kasus, tahun 2015 sebanyak 54 kasus, tahun 2016 sebanyak 88 kasus, tahun 2017 sebanyak 67 kasus dan tahun 2018 sebanyak 84 kasus (Profil Dinas Kesehatan Kota Pematangsiantar, 2018).

Puskesmas Singosari merupakan salah satu puskesmas yang menyediakan layanan VCT di Kota Pematang Siantar. Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Singosari Kecamatan Siantar Barat Kotamadya Pematang Siantar diketahui bahwa pada tahun 2018, jumlah kunjungan VCT ibu hamil hanya 33,4% atau sebanyak 108 orang dari target 323 orang. Dari kunjungan VCT tersebut terdapat 1 orang ibu hamil HIV positif. Pada tahun 2019, dari bulan Januari sampai dengan Juni Tahun 2019 jumlah ibu hamil 138 orang diketahui hanya ada 24,8% atau 79 orang bumil yang di tes HIV.

Selama ini model layanan VCT yang dilaksanakan di Puskesmas ini adalah statis VCT (Klinik VCT tetap), dimana pusat konseling dan testing HIV/AIDS sukarela terintegrasi dalam sarana kesehatan dan sarana kesehatan lainnya, artinya bertempat dan menjadi bagian dari layanan kesehatan yang telah ada di Puskesmas Singosari Kecamatan Siantar Barat Kotamadya Pematang Siantar. Survey awal melalui wawancara dengan Kepala Bagian VCT Puskesmas Singosari menunjukkan bahwa rendahnya minat ibu hamil untuk melakukan VCT

diasumsikan karena tidak mudah datang ke puskesmas untuk melakukan VCT dan menerima kegiatan yang ada di dalamnya, tanpa ada paksaan serta dilakukan secara sukarela. Untuk meningkatkan cakupan layanan VCT pada ibu hamil perlu dilakukan mobile VCT (penjangkauan dan keliling) oleh petugas kesehatan. Diharapkan dengan dilakukannya mobile VCT oleh petugas kesehatan, pendekatan terhadap ibu hamil dan keluarga, terutama suami lebih mudah sehingga ibu hamil diberikan izin untuk tes HIV dan ibu hamil merasa privasinya lebih terjaga. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pelaksanaan mobile VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) dengan pemanfaatan layanan VCT pada ibu hamil di Puskesmas Singosari Kecamatan Siantar Barat Kotamadya Pematang Siantar Tahun 2019

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah ada hubungan pelaksanaan mobile VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) dengan pemanfaatan layanan VCT pada ibu hamil di Puskesmas Singosari Kecamatan Siantar Barat Kotamadya Pematang Siantar Tahun 2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pelaksanaan mobile VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) dengan pemanfaatan layanan VCT pada ibu

hamil di Puskesmas Singosari Kecamatan Siantar Barat Kotamadya Pematang Siantar Tahun 2019.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pelaksanaan mobile VCT di Puskesmas Singosari Kecamatan Siantar Barat Kotamadya Pematang Siantar
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pemanfaatan layanan VCT pada ibu hamil di Puskesmas Singosari Kecamatan Siantar Barat Kotamadya Pematang Siantar.
- c. Untuk mengetahui distribusi hubungan pelaksanaan mobile VCT dengan pemanfaatan pelayanan VCT pada Ibu hamil di Puskesmas Singosari Kecamatan Siantar Barat Kotamadya Pematang Siantar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini secara umum dibagi menjadi dua, yakni:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kepustakaan dan dapat dijadikan sebagai data informasi bagi institusi pendidikan

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan program VCT dan perbaikan mutu untuk meningkatkan pemanfaatan layanan VCT bagi ibu hamil.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan menentukan kebijakan terkait dengan program VCT
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pelaksanaan mobile VCT bagi ibu hamil di Puskesmas Singosari Pematang Siantar.

## E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang terkait dengan hubungan pelayanan mobile VCT (*Voluntary Counseling and Testing*) dengan pemanfaatan layanan VCT pada ibu hamil disajikan pada tabel 1.1. berikut ini.

**Tabel 1.1. Keaslian Penelitian**

No.	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Jenis dan Desain Penelitian	Subjek Penelitian	Variabel	Hasil	Perbedaan Penelitian
1.	Pujianto, 2010	Kesadaran Diri ( <i>Self Awareness</i> ) Wanita Pekerja Seks (WPS) melakukan pemeriksaan VCT ( <i>Voluntary Counseling And Testing</i> ) di Layanan Mobile VCT RSUD RAA Soewondo Pati di Resoliasi Lorong Indah (LI) Margorejo Pati	Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Wanita Pekerja Seks (WPS)	Persepsi WPS tentang penyakit HIV/AIDS, persepsi WPS tentang upaya pencegahan dan pengobatan HIV / AIDS, konsep diri WPS, masalah-masalah yang dialami WPS, terutama dalam melakukan pemeriksaan VCT, mekanisme koping WPS untuk mengatasi	Persepsi WPS tentang HIV/AIDS adalah penyakit menular lewat hubungan seksual, cara pencegahannya adalah dengan menawarkan kondom kepada pelanggan, pandangan WPS terhadap konsep diri umumnya negatif, <i>support system</i> yang didapat untuk melakukan pemeriksaan VCT adalah berasal dari dalam dan luar	Perbedaannya terletak pada jenis penelitian, subjek penelitian/ sampel dan variabel penelitian.  Pada penelitian yang akan dilaksanakan, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan <i>quasy experimental study with one group pretest-posttest design</i> . Subjek penelitiannya ibu hamil dan variabel yang akan



					masalah, serta faktor-faktor yang mendukung WPS untuk melakukan pemeriksaan VCT		diteliti adalah pelaksanaan mobile VCT (Independen) dan pemanfaatan layanan VCT (Dependen)
2.	Rany Ekawati, Yanri Wijayanti, Mohammad Hakimi, 2017	Determinan Perilaku tes HIV ibu hamil di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang	studi <i>matched case control</i>	Ibu Hamil	Variabel Independen: pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, umur, informasi, pengetahuan HIV/AIDS, stigma HIV/AIDS, akses ke pelayanan kesehatan, jumlah kehamilan, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan.  Variabel dependen: perilaku tes HIV	Tidak ada hubungan signifikan, tetapi secara praktis variabel informasi HIV (OR 2,35; CI95% 0,801-6,9) dan stigma (OR 2,16; CI95% 0,722-6,479) berpengaruh terhadap perilaku tes HIV	Perbedaannya terletak pada jenis penelitian, dan variabel independen penelitian.  Pada penelitian yang akan dilaksanakan, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan <i>quasy experimental study with one group pretest-posttest design</i> . Variabel independen pada penelitian yang akan dilaksanakan adalah pelaksanaan mobile VCT
3.	Ria Anggraini, 2017	Pengaruh Penyuluhan Tentang HIV/AIDS Terhadap Minat Melakukan VCT Pada Remaja di SMA	Penelitian ini menggunakan <i>pre-experimental design</i> dengan	Remaja	Variabel independen: penyuluhan tentang HIV/AIDS	Terdapat perbedaan tingkat minat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan perbedaan bermakna	Perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan variabel independen penelitian.

		Ma'Arif Yogyakarta	Kota	menggunakan rancangan <i>one group pre test- post test design</i>		Variabel Dependen: Minat melakukan VCT	nilai Asymp.Sig. (2- tailed)=0,000. Sebelum diberikan perlakuan nilai rata-rata adalah 1,77 sedangkan setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata 2,72. Hasil yang didapatkan Asymp.Sig. (2-tailed) = 0,000 ( $p < 0,05$ )	Pada penelitian yang akan dilaksanakan, Subjek penelitiannya adalah ibu hamil variabel dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah pelaksanaan mobile VCT (Independen) dan pemanfaatan layanan VCT (Dependen)
--	--	-----------------------	------	--	--	---	---	--